

Pengembangan Media Video Pembelajaran Pola Gerak *Shooting* Sepakbola Pada Santri Kelas VII MTS Unggulan PP. Amanatul Ummah Pacet

Amsal Annas, Achmad Widodo, Abdul Rachman Syam Tuasikal

Universitas Negeri Surabaya

amsal.20009@mhs.unesa.ac.id, Achmadw Widodo@unesa.ac.id, Abdulrachman@unesa.ac.id

ABSTRACT

The background in this study is the lack of development of the learning process for big ball games, especially soccer games in Mts Unggulan Pondok Pesantren Ammanatul Ummah. The problem in this research is how to develop a soccer learning model through video media learning shooting motion patterns in class VII students of MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah Pacet? The purpose of this research is to produce a model of shooting motion patterns in soccer learning. The method used in this research is research and development (Research and Development) from Borg and Gall. The development of shooting motion patterns is adapted to the theme of physical education, sports and health during one year of learning. The product was validated by physical education experts in the field of soccer, experts in the analysis of motion learning modifications in soccer games and PJOK teachers in the field of soccer. The product trials consisted of trials I and trials II at the superior MTs of the Ammanatul Ummah Islamic Boarding School. Based on the results of validation from experts in physical education in the field of football, the results were 86.6%, while the validation results were from experts on the analysis of modifications to learning motion in soccer games, which showed results of 96%, and experts from PJOK teachers in the field of football, showed results of 94.6%. So, based on the experts, the results of research on developing video media for learning shooting motion patterns in class VII MTs students are feasible to use.

Keywords: *Media Development; Shooting; Football; Islamic Boarding Schools*

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini adalah kurang berkembangnya proses pembelajaran permainan bola besar khususnya permainan sepak bola di Mts Unggulan Pondok Pesantren Ammanatul Ummah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan model pembelajaran sepak bola melalui media video pembelajaran pola gerak *shooting* pada santri kelas VII Mts Unggulan PP. Amanatul Ummah Pacet? Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan model pola gerak *shooting* dalam pembelajaran sepak bola. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research dan Development*) dari Borg dan Gall. Pengembangan pola gerak *shooting* disesuaikan dengan tema pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama satu tahun pembelajaran. Produk divalidasi oleh ahli pendidikan jasmani dalam bidang sepak bola, ahli analisis modifikasi pembelajaran gerak dalam permainan sepak bola dan guru PJOK bidang sepak bola. Uji Coba produk terdiri dari uji coba I dan uji coba II di Mts Unggulan Pondok Pesantren Ammanatul Ummah. Berdasarkan hasil validasi dari ahli pendidikan jasmani dalam bidang sepak bola menunjukkan hasil 86,6% sedangkan hasil validasi sedangkan dari ahli analisis modifikasi pembelajaran gerak dalam permainan sepak bola menunjukkan hasil 96% dan ahli dari guru PJOK bidang sepak bola menunjukkan hasil

94,6%. Maka berdasarkan para ahli hasil dari penelitian pengembangan media video pembelajaran pola gerak *shooting* pada santri kelas VII Mts ini layak digunakan.

Kata kunci: Pengembangan Media; *Shooting*; Sepak Bola; Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Olahraga dalam dunia pendidikan sangat berperan penting dalam membantu peserta didik agar tetap bugar. Dalam dunia pendidikan yang telah diatur dalam kurikulum pendidikan, materi sepakbola dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah salah satu olahraga yang tergolong dalam permainan bola besar. Pendidikan jasmani dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian yang terpenting dari proses pendidikan secara keseluruhan dan untuk mencapai tujuan menggunakan aktifitas jasmani. Aktifitas jasmani itu dapat berupa permainan atau olahraga yang terpilih, kegiatan itu tidak hanya sekedar kegiatan biasa atau asal-asalan, dan bukan pula hanya sekedar berupa “gerak badan” yang tidak ada maknanya.

Aktifitas Pendidikan jasmani merupakan aktifitas fisik dimana pada pelaksanaan pembelajaran santri dituntut untuk aktif melakukan aktifitas gerak sehingga terbentuk keterampilan motorik dan tertanam pada setiap diri santri untuk melakukan aktifitas jasmani dalam meningkatkan kebugaran tubuh. Salah satu aktifitas pembelajaran pada Pendidikan jasmani adalah sepakbola. Pada materi *shooting* permainan sepakbola, yang sering menjadi kendala santri adalah melakukan *shooting* dengan tidak tepat sesuai dengan sasaran dan juga kurangnya media untuk mempermudah santri melakukannya dalam proses pembelajaran.

Pada saat melakukan *shooting* kebanyakan melakukan gerakan yang tidak tepat mengarah ke dalam gawang dengan tepat sasaran sehingga bolanya berlarian. Pemanfaatan media pembelajaran berupa alat modifikasi adalah memanfaatkan media pembelajaran santri agar lebih memahami materi. Melalui pembelajaran ini bahan ajar disajikan melalui aktivitas fisik dengan alat yang telah dimodifikasi sehingga kegiatan proses pembelajaran lebih menarik dan menantang bagi santri. Karena itu, kegiatan yang dipilih itu merupakan pengalaman belajar yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Berbagai macam aktifitas jasmani dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kepribadian setiap santri secara menyeluruh.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai pada Pendidikan jasmani dan kesehatan (PJOK) meliputi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor. Jika dilihat dari segi cara penyampaian dan tujuan dari Pendidikan jasmani dan kesehatan (PJOK) itu sendiri maka perlu peninjauan yang lebih dalam tentang pendidikan jasmani dan kesehatan agar tujuan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan tersebut dapat benar-benar tercapai dengan sempurna. Permainan sepakbola merupakan bagian dari cabang olahraga yang sering diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Dalam pembelajaran sepakbola disekolah banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar santri agar lebih baik lagi.

Pengembangan keterampilan dalam pembelajaran sepakbola dimulai dengan kemampuan untuk mengajari santri dalam memahami pengetahuan dasar

permainan sepakbola. Dengan menggunakan permainan sederhana dengan tingkat kesulitan yang meningkat. Tidak menjadi sebuah kendala jika tindakan pembelajaran tersebut membuahkan sebuah hasil untuk mengajarkan santri dari mengulangi situasi permainan yang sama secara berulang-ulang supaya santri dapat memahami permainan dan memperkaya gerakan dalam pembelajaran sepakbola (Giovanni et al., 2020).

Beberapa gerak dasar dalam bermain sepakbola salah satunya adalah menendang bola/*shooting*, harusnya dikuasai oleh santri kelas tujuh sekolah menengah pertama. Adapun tujuan dari gerakan menendang itu sendiri adalah menembak gawang (*shooting at the goal*). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai salah satu komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Orientasi pembelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, isi, dan urusan materi, dan cara penyampaian harus yang disesuaikan dengan karakteristik santri selalu ingin belajar dan menguasai olahraga yang belum mereka kuasai, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pembelajaran jasmani yang efektif perlu dikuasai oleh para guru yang hendak membelajarkan pendidikan jasmani. Berdasarkan Brüggemann (2004), untuk mempelajari keterampilan dasar *shooting* (menendang dan mengarahkan bola) pertama-tama harus dipelajari secara terpisah. Latihan motorik sederhana menempatkan keterampilan teknis terpisah pada inti latihan sebagai tugas. Kemudian, pada fase pembelajaran kedua, mereka bergerak dengan aktivitas yang diterapkan pada situasi permainan.

Menurut (Hasibuan, 2018) banyak jenis olahraga yang dipakai dalam alat untuk menyampaikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Salah satunya melalui olahraga permainan seperti sepak bola. Olahraga yang paling populer di dunia ini menjadi salah satu alat bantu dalam menyampaikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Untuk mengatasi kebosanan santri tersebut perlu adanya variasi, dalam keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar ada tiga aspek, yaitu : (1). Variasi dalam gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, pergantian posisi guru, kontak pandang serta gerakan badan dan mimik, (2). Variasi pola interaksi dan kegiatan, (3). Variasi penggunaan alat bantu pengajaran yang meliputi alat/bahan yang dapat didengar, dilihat, dan dimanipulasi, seperti penggunaan video pembelajaran.

Tujuan akhir dari suatu permainan sepakbola adalah memasukan bola ke dalam gawang lawan. Menendang bola adalah mendorong bola dengan salah satu bagian kaki yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan ketepatan. Tujuan melakukan tendangan adalah untuk menembak ke gawang untuk membuat gol, tembakan dan untuk tendangan khusus (penalti, tendangan sudut dan tendangan bebas). Untuk mengetahui dan membuktikan latar belakang tersebut maka perlu

diadakan penelitian lebih lanjut. Adapun judul penelitian tentang “Pengembangan Media Video Pembelajaran *Shooting* Sepakbola Pada Santri Kelas VII Sekolah Menengah Pertama”.

TINJAUAN LITERATUR

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada hakikatnya merupakan sebuah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas gerak tubuh untuk memproduksi perkembangan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Tuna, 2018). Sedangkan menurut (Guijarro-Romero et al., 2019) Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK) dianggap sebagai kegiatan kesehatan paling efektif pada santri terkait dengan kualitas hidup yang lebih baik, serta dengan tingkat kinerja akademik dan kognitif yang lebih tinggi.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang menyenangkan terjadi karena beberapa faktor yaitu kreativitas dan inovasi seorang guru dalam mengajar sehingga membuat pembelajaran pendidikan jasmani lebih menarik bagi santri dan juga tidak membosankan, selain itu juga faktor kebugaran dan kebiasaan hidup sehat juga sangat sangat berpengaruh terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, karena jika tidak adanya hal tersebut maka pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan bisa berjalan dengan semestinya. Selain itu juga terdapat faktor keterampilan dan pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak hidup manusia dimana faktor ini sangat membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani (Wisnu et al., 2020).

Pengembangan Pembelajaran

Menurut Brog & Gall di dalam sugiyono (2015), Pengembangan berbeda dengan penelitian pendidikan, karena yang dituju dari pengembangan sendiri yaitu membuahakan sebuah produk berdasarkan temuan-temuan pada saat uji lapangan kemudian di revisi seterusnya. Dan penelitian pendidikan tidak dimaksudkan untuk membuahakan sebuah produk, melainkan memunculkan pengetahuan baru melalui penelitian dasar atau untuk memberi jawaban atas permasalahan-permasalahan praktis dilapangan melalui penelitian terapan.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu di pahami bahwa pengembangan bukanlah sebuah strategi penelitian pengganti penelitian dasar dan terapan. Ketiga strategi tersebut yaitu penelitian dasar, terapan dan pengembangan diperlukan untuk mengupayakan perbaikan dalam bidang pendidikan. Menurut Sugiyono (2015: 30) metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Menurut pengertian tersebut, kegiatan penelitian dan pengembangan dapat disingkat menjadi 4P (Penelitian, Perancangan, Produksi, Pengujian).

Media Pembelajaran

Pemilihan media menjadi pilihan di antara sistem pembelajaran yang tersedia, penelitian tentang pengaruh media terhadap pembelajaran santri dimulai dengan film pelatihan militer pada tahun 1940-an dan berlanjut melalui radio, televisi, tayangan slide, multimedia dan simulasi berbasis komputer, dan pembelajaran jarak jauh berbasis web umumnya menyimpulkan bahwa media itu sendiri tidak membuat perbedaan yang signifikan dalam bagaimana banyak santri mempelajari (Dick et al., 2015).

Penggunaan video sebagai sumber pembelajaran sangat penting. Dengan menggunakan video sebagai sumber pembelajaran, santri dapat memberikan tanggapan pada video yang dikembangkan, mengomentari isi video, dan juga gerakan pembelajaran dasar sepak bola dan juga visualisasi dari tahapan setiap gerakan. Masalah yang dibahas adalah hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan video sebagai sumber pembelajaran sepak bola oleh santri. Pendekatan yang digunakan dalam pembuatan video pembelajaran ini adalah pendekatan konstruktivis dan desain. Sumber pembelajaran ini adalah video yang berhubungan dengan penggunaan video sebagai sumber pembelajaran (Hasibuan, 2018).

Sepak Bola

Tujuan utama bermain sepakbola adalah pemain memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Dan yang diharapkan untuk dunia pendidikan terutama pendidikan jasmani adalah sepakbola merupakan suatu mediator untuk mendidik anak supaya kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif. Melalui permainan sepakbola juga berharap dalam diri santri akan tumbuh dan berkembang, semangat dalam bersaing, kerjasama/*cooperation*, interaksi sosial dan pendidikan moral. Dalam bermain sepakbola, para santri menggunakan kemahiran kaki, kepala, paha, dada, perut, sementara penjaga gawang atau kiper bebas menggunakan seluruh anggota badan. Sepakbola adalah permainan yang dilakukan dengan jalan, berlari dan menendang. Tujuan permainan sepakbola adalah bagaimana cara memasukan bola ke dalam gawang lawan dengan sebanyak-banyaknya dengan mengandalkan kerjasama tim yang kompak .

Keterampilan motorik dasar dalam pembelajaran sepakbola menggunakan materi yang tepat, relevan, dan sesuai santri semakin meningkatkan perkembangan motoriknya. itulah sebabnya perkembangan kondisi motorik mereka meningkat, serta ketika memperbanyak materi dalam pembelajaran sepakbola, dalam hal ini pembelajaran keterampilan serta kemampuan kondisi fisik mereka meningkat (Mendizábal, 2021).

Gerakan Menendang Bola (Shooting)

Menurut Sucipto (2000), jika dilihat dari kemampuan dasar gerak, Gerakan yang paling dominan dari permainan sepakbola adalah menendang. Dari gerakan menendang saja anak-anak sudah dapat memainkan olahraga sepakbola. Jika dilihat

dari pola gerak dan keterampilan dasar, terdapat tiga dasar keterampilan diantaranya adalah lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif:

- a. Locomotor: Ada beberapa keterampilan bermain sepak bola ada gerakan berpindah tempat, seperti lari ke segala arah, meloncat, melompat, dan meluncur. Gerakan tersebut di atas termasuk ke dalam rumpun lokomotor.
- b. Non lokomotor: Dalam bermain sepakbola terdapat gerakan-gerakan yang tidak berpindah tempat, seperti menjangkau, melenting, membungkuk, meliuk. Gerakan tersebut tergolong kedalam rumpun gerak non lokomotor.
- c. Manipulatif: Gerakan-gerakan yang termasuk kedalam rumpun gerak manipulatif dalam permainan sepakbola, meliputi gerakan menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, dan menangkap bola (bagi penjaga gawang), atau lemparan ke dalam untuk memulai permainan setelah bola keluar ke samping lapangan.

Kemampuan Fisik dalam gerakan *shooting*

Untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam melakukan tendangan/*shooting*, yang dilakukan secara bertahap, meningkat, dan berkesinambungan. Tahap persiapan atau pengembangan secara multilateral, sejak awal sudah mulai dikembangkan dan yang akan membuat karakter atau kepribadian peserta didik/santri terbentuk. Begitu keberhasilan pertama terkesan merasa senang, santri tersebut pasti akan terus melakukan latihan secara rutin dan timbul motivasi yang dalam. Sebuah pelaksanaan pembelajaran gerakan koordinasi yang dikombinasikan lebih terkesan meningkatkan daya minat santri untuk melakukan secara maksimal, terutama santri yang ber-usia 10-13 tahun (Kösal et al., 2020).

Untuk mendapatkan hasil yang di inginkan dalam pembelajaran sepakbola tidak hanya membutuhkan kemampuan fisik, keterampilan individu dan taktik atau kompetensi mental seorang santri, landasan pembelajaran yang tepat juga sangat penting. Seorang guru PJOK harus memiliki pengetahuan yang dalam tentang permainan sepakbola dan tahu kapan harus melakukan pembelajaran untuk meningkatkan potensi santrinya. Karena sepakbola adalah permainan yang membutuhkan beberapa keterampilan taktis dan strategi, terlepas dari kemampuan fisik setiap individu.

Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Lembaga pesantren memegang peranan penting dalam memberikan pendidikan bagi bangsa Indonesia, khususnya pendidikan agama. Kehadiran dari Pesantren di masyarakat bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran keagamaan dan sosial keagamaan. Pesantren adalah "lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, memperdalam, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan

pentingnya akhlak agama sebagai pedoman perilaku sehari-hari” (Widianto et al., 2020).

Menurut (Chalim, 2017) Pondok Pesantren selalu bersedia memenuhi tuntutan masyarakat untuk mengirimkan guru, ulama, dan santri dalam kegiatan keagamaan biasa, termasuk menghadiri perayaan, seperti pernikahan, kelahiran, kematian, dan perayaan khitanan, serta kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Dibawah asuhan seorang kiai, pondok pesantren mempunyai watak dinamis, sebagaimana teori Gus Dur, yaitu mampu menjadi bagian integral dari proses perubahan, namun di sisi lain, pesantren masih tetap memegang teguh jati diri dan identitasnya sebagai lembaga tradisional keagamaan dengan segala ciri khas dan keunikannya (Saifudin, 2020).

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian pengembangan (research and development). Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian pengembangan produk, menguji ke efektifan produk yang mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil akhir dari kegiatan penelitian dan pengembangan ini adalah pengembangan bentuk modifikasi pembelajaran *shooting* pada olahraga sepakbola yang dapat membantu guru PJOK. Produk divalidasi oleh ahli pendidikan jasmani dalam bidang sepak bola, ahli analisis modifikasi pembelajaran gerak dalam permainan sepak bola dan guru PJOK bidang sepak bola. Uji Coba produk terdiri dari uji coba I dan uji coba II di Mts Unggulan Pondok Pesantren Ammanatul Ummah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Analisis Uji Coba

Produk yang dikembangkan adalah sebuah beberapa rangkain pola gerak yang dibuat dalam bentuk video pembelajaran dan buku panduan yang digunakan setelah divalidasi oleh *expert judgement* yang kompeten di bidangnya. Pola gerak *shooting* sebelum diujicobakan terlebih dahulu direvisi sesuai saran *expert judgement*. Para ahli yang dimaksud dalam penelitian ini seperti tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Nama Validator

No	Validator	Validasi
1	Drs. Arif Bulqini, M.Kes. Wasit Nasional Dosen sepakbola di jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Surabaya.	Pola Gerak <i>shooting</i>

2	Drs. Fatkhur Rohman Kafrawi, M.Pd Fisioterapi dan Pelatih Fisik Club Profesional Kepala Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Surabaya Dosen di jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Surabaya	Pola Gerak <i>shooting</i>
3	Gatot Wibisono Guru PJOK dan Pelatih sepakbola Sekolah Sepakbola Petrokimia Gresik	Pola Gerak <i>shooting</i>

Adapun hasil validasi masing-masing perangkat dipaparkan sebagai berikut:

Data Hasil Validasi Ahli 1

Berikut ini merupakan sajian hasil validasi dari ahli dalam bidang sepakbola dan wasit nasional yang mengevaluasi Media Vidio Pembelajaran *Shooting* Sepakbola Pada Santri Kelas VII Mts Unggulan PP. Amanatul Ummah Pacet adalah Drs. Arif Bulqini, M.Kes. validator merupakan dosen sepak bola di jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Surabaya. Jumlah instrument yang digunakan sebanyak 15 butir pertanyaan.

Tabel 2. Data Hasil Validasi Tahap I

No	Ahli	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase (%)	Keterangan
1	Wasit Nasional Dosen sepakbola di jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Surabaya.	55	75	73,3%	Dapat digunakan tanpa revisi

Tabel 3. data hasil validasi tahap II

No	Ahli	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase (%)	Keterangan
1	Wasit Nasional Dosen sepakbola di jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Surabaya.	65	75	86,6%	Dapat digunakan tanpa revisi

Berdasarkan hasil validasi pada tabel 2. mengenai pengembangan media video pembelajaran pola gerak *shooting* dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan ini dapat digunakan tanpa revisi. Namun tetap memberikan saran untuk kesempurnaan produk untuk saran yang pertama yaitu supaya disesuaikan dengan keperuntukan jenis bola dan ukurannya, dan yang kedua yaitu kesesuaian jarak jangkauan atau batas dalam sasaran *shooting* agar santri termotivasi jika sasaran bisa sesuai pemikiran santri.

Data Hasil Validasi Ahli 2

Berikut ini merupakan sajian hasil validasi dari ahli yang mengevaluasi Media Vidio Pembelajaran *Shooting* Sepakbola Pada Santri Kelas VII Mts Unggulan PP. Amanatul Ummah Pacet adalah Drs. Fatkhur Rohman Kafrawi, M.Pd. validator merupakan dosen di jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Surabaya. Jumlah instrument yang digunakan sebanyak 15 butir pertanyaan.

Tabel 4. Data Hasil Validasi Tahap I

No	Ahli	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase (%)	Keterangan
1	Ahli Fisioterapi dan Pelatih Fisik Club Profesional	65	75	86,6%	Dapat digunakan dengan revisi

Tabel 5. data hasil validasi tahap II

No	Ahli	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase (%)	Keterangan
1	Kepala PPG Unesa Dosen IKOR Unesa	72	75	96%	Dapat digunakan tanpa revisi

Berdasarkan hasil validasi tahap I pada tabel 4. mengenai pengembangan media video pembelajaran pola gerak *shooting* dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan ini dapat di uji cobakan dengan revisi. Namun tetap memberikan saran untuk kesempurnaan produk untuk saran yang pertama yaitu supaya disesuaikan dengan menyerupai permainan yang sesungguhnya dengan menambahi gerakan *zig-zag* agar santri mendapatkan sebuah tantangan untuk melakukan.

Data Hasil Validasi Ahli 3

Berikut ini merupakan sajian hasil validasi dari guru PJOK dalam bidang sepakbola yang mengevaluasi Media Vidio Pembelajaran *Shooting* Sepakbola Pada Santri Kelas VII Mts Unggulan PP. Amanatul Ummah Pacet adalah Gatot Wibisono S.Pd. Jumlah instrument yang digunakan sebanyak 15 butir pertanyaan.

Tabel 6. Data Hasil Validasi Tahap I

No	Guru PJOK	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase (%)	Keterangan
1	Bidang sepak bola	68	75	90,6%	Dapat digunakan tanpa revisi

Tabel 7. Data Hasil Halidasi Tahap II

No	Guru PJOK	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase (%)	Keterangan
1	Bidang sepak bola	71	75	94,6%	Dapat digunakan tanpa revisi

Berdasarkan hasil validasi pada tabel 2. mengenai pengembangan media video pembelajaran pola gerak *shooting* dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan ini dapat digunakan tanpa revisi. Namun tetap memberikan saran untuk kesempurnaan produk untuk saran yang pertama yaitu memperbaiki kualitas gambar agar menarik untuk disuguhkan.

Revisi Produk

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil evaluasi dan validasi, uji coba tahap 1 dan uji coba tahap 2 yang dilaksanakan maka produk pengembangan media vidio pembelajaran *shooting* sepakbola pada santri kelas VII ada beberapa masukan sebagai revisi. Revisi ini berdasarkan masukan dan temuan yang didapat saat validasi ahli, uji coba tahap 1 dan uji coba tahap 2 dimaksudkan agar produk yang dikembangkan lebih menarik dan layak untuk digunakan. Berikut adalah saran / ,masukan dari ahli untuk kesempurnaan produk :

1. Revisi Ahli I

Ahli memberikan masukan terhadap produk pengembangan media vidio pembelajaran *shooting* sepak bola pada santri kelas VII agar lebih menarik dan layak untuk digunakan sebagai referensi. Berikut masukan yang diberikan :

- a. Produk disertai contoh gerakan yang bisa di pindai / *scan* yaitu berupa *barcode* agar pembaca mudah melihat contoh gerakan.
- b. Produk disertai contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Produk selaian ada RPP juga diberikan contoh evaluasi / penilaian

2. Revisi Ahli II

Meskipun dari hasil validasi menunjukkan bahwa produk dapat digunakan tanpa revisi namun ahli memberikan masukan terhadap produk pengembangan media vidio pembelajaran *shooting* sepak bola pada santri kelas VII agar lebih menarik dan layak untuk digunakan sebagai referensi. Berikut masukan yang diberikan :

- a. Penggunaan *cone* untuk batas menendang diganti dengan tombak agar menyerupai lawan dan mengarah ke permainan yang sesungguhnya.
- b. Memberikan pujian ketika santri sudah menyelesaikan 1 rangkaian pola gerak supaya memotivasi untuk melakukan dengan semangat.

3. Revisi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Bidang Sepak Bola

Dari hasil validasi menunjukkan bahwa produk dapat digunakan tanpa revisi seorang guru PJOK dalam bidang sepak bola memberi masukan terhadap produk pengembangan media vidio pembelajaran *shooting* sepak bola pada santri kelas VII agar lebih menarik dan layak untuk digunakan sebagai referensi. Berikut masukan yang diberikan :

- a. Secara penerapannya model pembelajaran ini dilakukan dengan pemberian evaluasi secara langsung apabila terdapat ketidaksesuaian pola gerak yang dimaksudkan guru PJOK.
- b. Pembelajaran yang dipraktikkan langsung dengan penerapan sesuai pertandingan akan lebih meminimalisir kesalahan dalam batasan pergerakan untuk lebih variatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media video pembelajaran pola gerak *shooting* dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesahatan (PJOK) dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang dapat digunakan untuk menjadi referensi pembelajaran PJOK bagi santri Santri Kelas VII Mts Unggulan PP. Amanatul Ummah Pacet.

SARAN

1. Saran Pemanfaatan

- a. Bagi guru, produk pengembangan media video pembelajaran pola gerak *shooting* dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesahatan (PJOK) dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif proses pembelajaran, sehingga proses

pembelajaran lebih efektif dan menarik.

- b. Bagi santri/santri di Pondok Pesantren, dapat memanfaatkan sebagai referensi model kegiatan sepak bola ketika libur dari kegiatan pondok sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan keterampilan.
2. Saran Pengembangan Produk dan Peneliti Lanjutan
- a. Dibutuhkan waktu untuk proses pengembangan, identifikasi, dan validasi yang lebih lama untuk meningkatkan kualitas produk.
 - b. Keterbatasan anggaran dana berpengaruh terhadap kualitas produk yang dikembangkan. Oleh karena itu harus diperhatikan mengenai alokasi dana yang digunakan untuk melakukan pengembangan.
 - c. Buku referensi model latihan taktik penyerangan sepakbola berbasis jumlah pemain pada atlet KU 12 tahun ini perlu dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik. Caranya, bisa dengan menambahkan model-model latihan lain, sehingga lebih banyak variasi untuk latihan.
 - d. Sebaiknya pengembangan media video pembelajaran pola gerak *shooting* dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dilakukan lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan, karena hasil pengembangan ini masih terbatassampai tersusunnya sebuah produk saja.
 - e. Sebaiknya pembuatan video dalam contoh gerakan bisa menggunakan tenaga profesional dalam bidang vidiografi untuk mendapatkan hasil yang detail dan *editing* yang lebih baik.
 - f. Untuk pengambilan video penelitian bisa menggunakan tenaga profesional/fotografer untuk mendapatkan hasil menarik.
 - g. Produk berupa buku panduan pola gerak sebaiknya di desain dengan lebih bagus untuk menarik minat pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedo-Muñoz, E., Abarca-Reyes, V., Torres-Moreno, M.-J., Bascuñan-Mosqueira, R., Brito, C. J., Miarka, B., Caro-San Juan, J., Sánchez-Ramírez, C., & Poblete-Gálvez, C. (2020). Propuesta de modelo técnico de pateo en fútbol: Una revisión sistemática de variables cinemáticas y cinéticas. *MHSalud: Revista En Ciencias Del Movimiento Humano y Salud*, 17(2), 1–26. <https://doi.org/10.15359/mhs.17-2.6>
- Annas, A., & Widodo, A. (2019). 1. Analisis Pertandingan Sepakbola Antara Psis Vs Martapura Fc Liga 2 Indonesia Tahun 2017 (Study Kasus Proses Gol Pada Pertandingan Perebutan Peringkat 3 Liga 2 Indonesia Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(1).
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Azmi, K., & Kusnanik, N. W. (2018). Effect of Exercise Program Speed, Agility, and Quickness (SAQ) in Improving Speed, Agility, and Acceleration. *Journal of Physics: Conference Series*, 947(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/947/1/012043>
- Boonsem, A., & Chaoensupmanee, T. (2020). Determining the Factors of Teaching Effectiveness for Physical Education. *International Education Studies*, 13(3), 43. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n3p43>
- Borbón, M. R. (2013). Guía Didáctica para la Enseñanza de la Técnica (Niños y Adolescentes de 8 a 16 años). *Revista En Ciencias Del Movimiento Humano Y Salud*, 10, 79. <http://revistas.una.ac.cr/index.php/mhsalud/article/view/5324>
- Brüggemann, D. (2004). *Entrenamiento Para Niños y Jovenes* (Paidotribo (ed.)).
- Chalim, A. S. (2017). The Relationship between Amanatul Ummah Islamic Boarding School and Local Community's Religiosity. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 24(1), 31–42.
- De, E., De Decisiones, L. T., La, Y., Técnica, H., Fútbol González-Víllora, E., García-López, ;, & Contreras-Jordán, &. (2015). *Original Decision Making and Skill D Evelopm Ent in Youth Football Players*. 15(59), 467–487. <http://www.uclm.es/grupo/edaf>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction* (E. University of South Florida (ed.); eight).
- Firmana, I. (2017). Pengaruh Modifikasi Media Pembelajaran Terhadap Hasil Pembelajaran Shooting Dalam Permainan Sepakbola. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.36>
- Giovanni, E., Francesca, D., & Gaetano, R. (2020). A method to promote the development of intelligence and game skills in youth football. *Teoria Ta Metodika Fizicnogo Vihovanna*, 20(3), 142–148. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2020.3.03>
- Guijarro-Romero, S., Mayorga-Vega, D., Casado-Robles, C., & Viciano, J. (2019). Una unidad didáctica intermitente de acondicionamiento físico solo mejora los niveles de capacidad cardiorrespiratoria de los estudiantes con un perfil no saludable de condición física (An intermittent physical fitness teaching unit only improves cardior. *Retos*, 2041(38), 8–15.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 2 (2024) 955 - 968 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i2.2660

<https://doi.org/10.47197/retos.v38i38.73605>

- GÜLLÜ, A. (2019). The Effect of Match-Style Education on Technical Capacity in Children's Soccer. In *Turkiye Klinikleri Journal of Sports Sciences* (Vol. 11, Issue 1, pp. 21–28). <https://doi.org/10.5336/sportsci.2018-64472>
- Hasibuan, H. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran Pembelajaran Dasar Bermain Sepakbola Menggunakan Kun Pada Santri Sekolah Sepak Bola (Ssb) Portis Saentis. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v4i2.8760>
- Kösal, M., Gül, G., Doğanay, M., & Álvarez-García, C. (2020). Effects of coordination training on the technical development in 10-/13-year-old football players. *The Journal of Sports Medicine and Physical Fitness*, 61. <https://doi.org/10.23736/S0022-4707.20.11270-2>
- Mendizábal, P. B. (2021). *Habilidades motrices básicas en los fundamentos técnicos del fútbol en niños de instituciones educativas de primaria , Puno . Basic motor skills in the technical foundations of soccer in children from elemental educational institutions , Puno . 2215, 3895–3912.*